

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam suatu penelitian dibutuhkan objek penelitian yang digunakan sebagai sumber data yang disesuaikan dengan permasalahan yang akan diteliti, oleh karena itu dibutuhkan suatu lokasi penelitian sebagai objek penelitian untuk mendapatkan data yang relevan. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data dan fakta mengenai permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri di Kecamatan Sukasari Kota Bandung, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Lokasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Alamat	No. Telp
1	SMP Negeri 12 Bandung	Jl. Setiabudhi No. 195 Bandung	(022)2013947
2	SMP Negeri 15 Bandung	Jl. Setiabudhi No. 89 Bandung	(022)2034914
3	SMP Negeri 29 Bandung	Jl. Geger Arum No. 11A Bandung	(022)2012579

2. Populasi Peneliian

Untuk setiap kegiatan penelitian tentu saja dibutuhkan sumber data yang akan diuji kebenarannya. Populasi merupakan jumlah keseluruhan sumber data atau objek yang akan diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 117) sebagai berikut: bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sugiyono juga menambahkan bahwa “Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan

benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.” Sementara Arikunto dalam Munir (2008, hlm. 72) menyatakan bahwa populasi adalah merupakan keseluruhan subjek penelitian.

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu guru yang berada di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Sukasari, Kota Bandung.

Berdasarkan konsep tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah guru SMP Negeri di Kecamatan Sukasari Kota Bandung yang berjumlah 145 orang guru yang tersebar dalam tiga SMP Negeri di Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Populasi
1	SMP Negeri 12 Bandung	57
2	SMP Negeri 15 Bandung	44
3	SMP Negeri 29 Bandung	44
Jumlah		145

Sumber: SMPN 12, 15, dan 29 Kota Bandung

Berdasarkan data di atas maka diketahui populasi penelitian berjumlah 145 guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Sukasari, Kota Bandung.

3. Sampel Penelitian

Sampel digunakan dalam sebuah penelitian, bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan mengambil beberapa objek dari keseluruhan objek (populasi). Sampel adalah sebagian

dari populasi. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sementara menurut Akdon (2008, hlm. 98) sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Berdasarkan dari dua definisi di atas maka jumlah dari sampel dapat ditentukan berdasarkan pada berapa banyak jumlah populasi penelitian.

Untuk mendapatkan sampel yang dapat menggambarkan populasi, maka dalam penentuan sampel penelitian ini digunakan teknik *probability sampling* untuk menghitung jumlah sampel yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 120) menjelaskan bahwa pengertian dari *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap umur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Untuk lebih khususnya menggunakan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak. Menurut Akdon (2008, hlm. 100) *random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut.

Selanjutnya, Arifin (2011, hlm. 224) mengemukakan bahwa dalam pengambilan dan penentuan sampel, sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak, tetapi sekedar gambaran dapat mengikuti petunjuk sebagai berikut:

- a. Bila jumlah anggota populasi sampai dengan 50, sebaiknya dijadikan sampel semua atau sering disebut dengan sampel total, artinya seluruh anggota populasi dijadikan objek penelitian.
- b. Jika jumlah anggota populasi berada antara 51 sampai dengan 100, maka sampel dapat diambil 50-60% atau dapat juga menggunakan sampel total.
- c. Jika jumlah anggota populasi berada antara 101 sampai dengan 500, maka sampel dapat diambil 30-40%.
- d. Jika jumlah anggota populasi berada antara 501 sampai dengan 1000, maka sampel dapat diambil 20-25%.

- e. Jika jumlah anggota populasi di atas 1000, maka sampel dapat diambil 10-15%.

Surakhmad dalam Riduwan (2013, hlm. 65) mengatakan hal senada terkait penentuan sampel, ia berpendapat bahwa:

Apabila ukuran populasi sebanyak kurang lebih dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi.

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas, maka penentuan jumlah sampel, dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \times (50\% - 15\%)$$

Dimana:

S = Jumlah sampel yang diambil

n = Jumlah anggota populasi

$$S = 15\% + \frac{1000 - 145}{1000 - 100} \times (50\% - 15\%) = 15\% + \frac{855}{900} \times (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + 0,95 \times (35\%) = 15\% + 33,25\% = 47,5\%$$

$$S = 145 \times 48,25\%$$

$$= 69,9 = 70$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diketahui jumlah sampel sebanyak 70 guru. Selanjutnya menyebarkan satuan-satuan sampling ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Untuk mempermudah penyebaran sampel maka dilakukan perhitungan sampel berstrata yang dirumuskan oleh Sugiyono dalam Riduwan (2013, hlm. 66), yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah Sampel menurut Stratum

N_i = Jumlah Populasi menurut Stratum

N = Jumlah Populasi Seluruhnya

n = Jumlah Sampel Seluruhnya

Berdasarkan rumus alokasi proposional di atas maka sampel untuk tiap-tiap sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

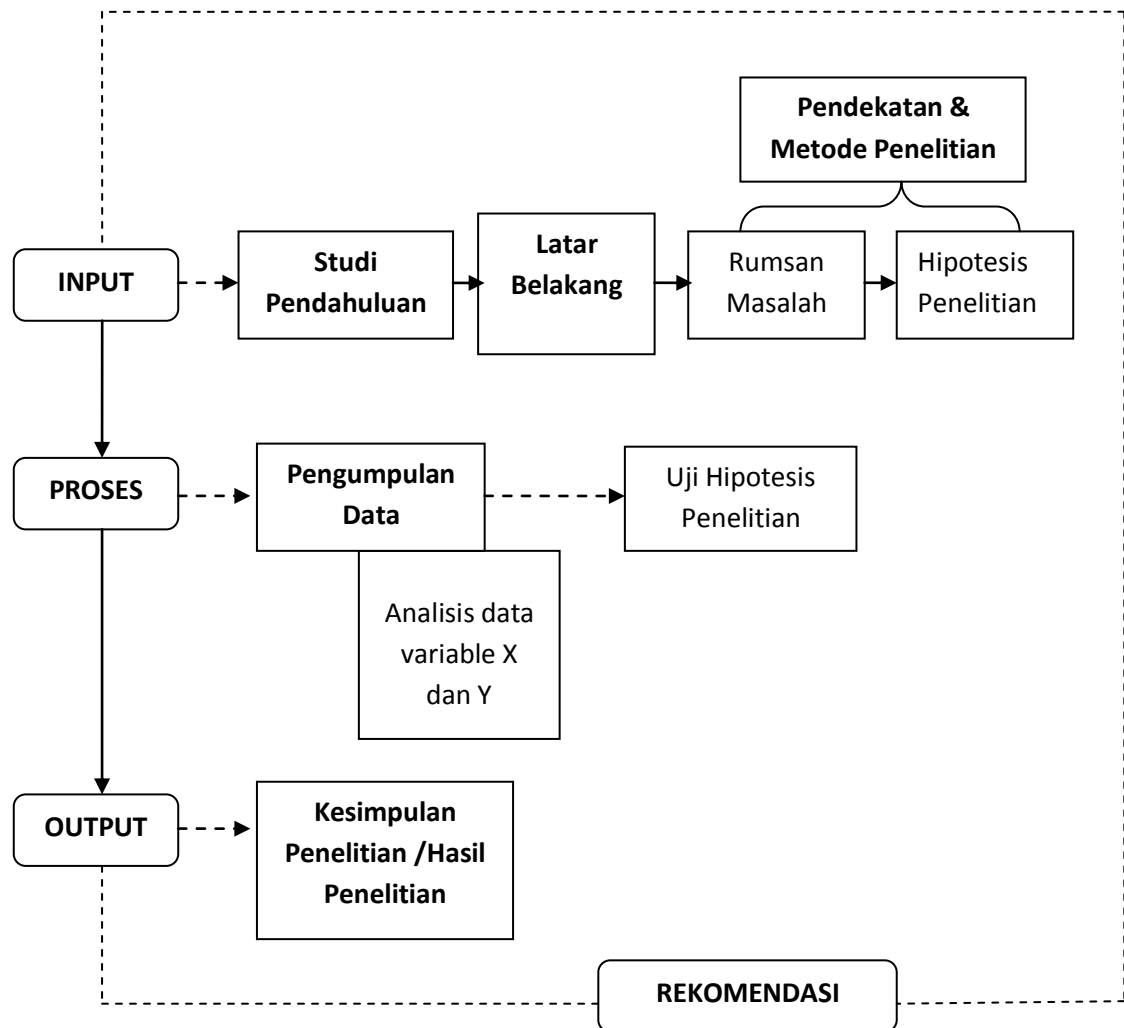
No.	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Sampel
1	SMP Negeri 12 Bandung	57	28
2	SMP Negeri 15 Bandung	44	21
3	SMP Negeri 29 Bandung	44	21
Jumlah		145	70

Dengan demikian penentuan jumlah sampel tiap Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Sukasari, Kota Bandung ditentukan secara proporsional.

B. Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian sebaiknya dilakukan pembuatan desain penelitian mengingat pentingnya perencanaan dan perancangan penelitian untuk kelancaran dan kesistematiskan penelitian yang akan dilakukan. Menurut Nasution (2009, hlm. 23) desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Jonathan Sarwono (2006, hlm. 79) yang menyatakan bahwa “Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah bagi berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.”

Mengacu pendapat ahli di atas, untuk menggambarkan hubungan kedua variable maka peneliti mencoba menggambarkan gambar desain penelitian pada halaman berikutnya:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Dalam menggambarkan desain penelitian, peneliti mencoba menggambarkan desain penelitian yang berfokus pada tiga pilar sistem, yaitu *input*, proses dan *output*. Tahap pertama adalah *input* yang dimulai dari latar belakang. Setelah melakukan studi pendahuluan akan muncul rumusan masalah yang kemudian akan lebih diperjelas menjadi batasan-batasan masalah dalam ruang lingkup penelitian. Setelah peneliti mendapatkan perumusan masalah dan batasan-batasannya, kemudian akan mempermudah untuk membantu peneliti dalam memperjelas alur penelitian terhadap pengujian hipotesis penelitian.

Selanjutnya adalah tahap proses yang berhubungan dengan operasional penelitian yang meliputi proses pengumplan dan analisis data yang diarahkan

pada pengujian hipotesis penelitian. Dalam tahap proses ini terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam penelitian itu sendiri seperti penentuan populasi dan sampel, penentuan metode serta pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian, mendefinisikan variable penelitian, menyusun alat pengumpulan data dan pengolahan data.

Setelah melakukan kedua pilar dalam system di atas, selanjutnya akan menghasilkan kesimpulan dan hasil (*output*) yang berupa informasi apakah hipotesis penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian atau sebaliknya. Sehingga penelitian tersebut diharapkan dapat menjawab pemecahan masalah mengenai komitmen organisasi pada guru, selain itu hasil penelitian juga akan memunculkan berbagai rekomendasi, informasi, maupun umpan balik yang diharapkan dapat bermanfaat dan dapat diteliti kembali.

C. Metode dan Pendekatan

Untuk melakukan penelitian maka hendaknya menggunakan metode penelitian. Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap komitmen organisasi pada guru. Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif dan ditunjang dengan studi kepustakaan.

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan penelitian dengan menganalisis peristiwa peristiwa yang terjadi pada situasi sekarang. Muhamad Nazir (2003, hlm. 54), mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, dan tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membantu deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat

mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dianalisa bahwa dengan penggunaan metode deskriptif, pemecahan masalah dipusatkan pada masalah yang terjadi pada masa sekarang.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan untuk meneliti sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistic yang bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2006, hlm. 86) yang menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam memneliti dengan cara mengukur indicator-dimensi variable sehingga diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masakah penelitian. Sejalan dengan Arikunto, Sugiyono (2013, hlm. 14) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat dirtikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Filsafat positifisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklarifikasikan, relative tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan proses mencari informasi-informasi mengenai permasalahan dan teori-teori yang akan diteliti sehingga peneliti memiliki pendalaman yang lebih luas terhadap permasalahan yang akan ditelitinya. Pencarian informasi-informasi tersebut dapat bersumber dari buku-buku, laporan-laporan penelitian, jurnal, hasil seminar, artikel, surat kabar dan sebagainya. Studi pustaka ini dilakukan agar penelitian mempunyai dasar yang kokoh.

Cooper dan Schindler (dalam Sugiyono 2013, hlm. 84), menyatakan bahwa kegunaan teori dalam penelitian adalah:

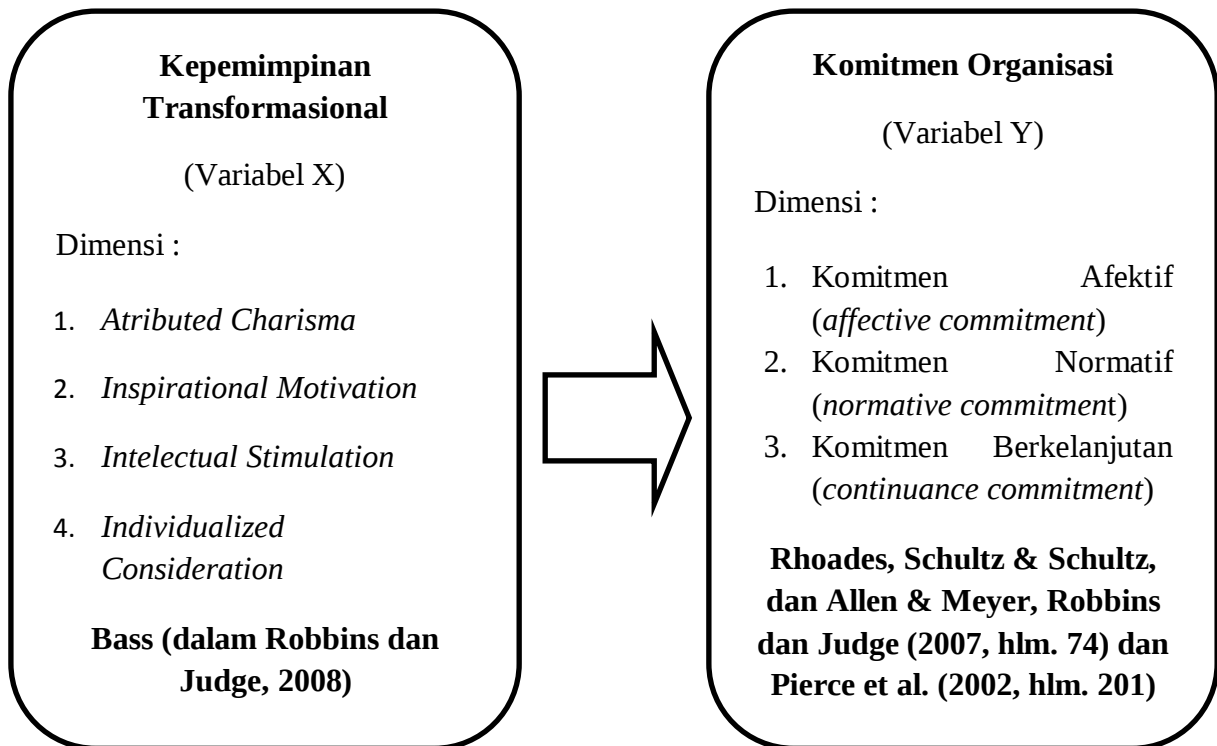
1. *Theory narrows the range of fact we need to study.*
2. *Theory suggest which research approaches are likely to yield the greatest meaning*
3. *Theory suggest a system for the research to impose on data in order to classify them in the most meaningful way*
4. *Theory summarizes what is known about object of study and states the uniformities that lie beyond immediate observation*
5. *Theory can be used to predict further fact that should be found.*

Sugiyono menambahkan (2013, hlm. 85) bahwa seluruh penelitian bersifat ilmiah, oleh karena itu semua peneliti harus berbekal teori. Dalam penelitian kuantitatif, teori yang digunakan harus sudah jelas, karena teori di sini akan berfungsi untuk memperjelas masalah yang diteliti, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis dan sebagai referensi untuk menyusun instrument penelitian.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional menggambarkan secara spesifik dimensi-dimensi pada variabel yang diteliti berdasarkan pada konsep penelitian yang dibangun dari teori-teori yang relevan dengan variabel yang diteliti, Definisi operasional juga dilakukan guna menghindari kesalah pengertian dan pemahaman pembaca terhadap penelitian ini.

Berikut adalah operasionalisasi kedua variabel:



Gambar 3.2
Operasionalisasi Variabel

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pengaruh

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005, hlm. 849), “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.”

2. Kepemimpinan Transformasional

Burns (1978) dalam Sovya, (2005, hlm. 70) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional adalah sebuah proses di mana pimpinan dan para bawahannya untuk mencapai tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi. Yukl (2010, hlm. 305) menyimpulkan bahwa dengan kepemimpinan transformasional, para pengikut dapat merasakan kepercayaan, kekaguman, kesetiaan dan penghormatan terhadap pemimpin, dan mereka termotivasi untuk melakukan lebih daripada yang awalnya

diharapkan dari mereka. Engkoswara dan Komariah (2011, hlm. 193) menguraikan bahwa pemimpin transformasional adalah pemimpin yang memiliki wawasan jauh ke depan dan berupaya memperbaiki dan mengembangkan organisasi bukan untuk saat ini tapi di masa yang akan datang.

Dengan pengertian-pengertian dari para ahli di atas, maka kepemimpinan transformasional kepala sekolah merupakan gaya kepemimpinan dengan proses dimana kepala sekolah dengan kharisma (*attributed charisma*) memberikan dorongan yang dapat menginspirasi (*inspirational motivation*) kepada para pengikutnya dapat dengan cara memberi *reward* ataupun memprioritaskan kebutuhan-kebutuhan para pengikutnya. Kepemimpinan transformasional juga merupakan kepemimpinan yang memprioritaskan kemampuan intelektual (*intellectual stimulation*) dan pengembangan individu terhadap para pengikutnya (*individualized consideration*) guna meningkatkan keefektivitasan kinerja organisasi dan kinerja pengikutnya.

3. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi dari Mowday, Porter, dan Steers (dalam Luthans, 2006, hlm. 249), merupakan pendekatan sikap; dimana,

Komitmen didefinisikan sebagai:

- 1) keinginan yang kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu;
- 2) keinginan untuk berusaha keras sesuai keinginan organisasi;
- 3) keyakinan tertentu, dan penerimaan nilai dan tujuan organisasi.

Komitmen terhadap organisasi dijelaskan oleh Robbins dan Judge (2008, hlm. 101) sebagai suatu keadaan dimana seorang individu memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasinya tersebut. Kreitner dan Kinicki (2010, hlm. 166) mengatakan bahwa komitmen organisasi merefleksikan penyampaian pada penentuan individu terhadap organisasi dan berkomitmen mencapai tujuan organisasi.

Dengan pengertian-pengertian dari para ahli di atas, maka komitmen organisasi pada guru merupakan salah satu sikap guru terhadap sekolah

tempat mereka bekerja. Sikap tersebut berkaitan dengan perasaan guru tersebut terhadap organisasi/sekolah tempat ia bekerja, perasaan yang mencakup dan dipengaruhi oleh rasa loyalitas, kecintaan, dan harapan dari guru tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala. Skala merupakan acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Menurut Arikunto (2009, hlm. 101) instrument penelitian/pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Sementara menurut Sugiyono (2011, hlm. 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variable yang diteliti. Jumlah instrument yang digunakan tergantung pada jumlah variable yang diteliti. Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan sebanyak dua instrument yaitu untuk instrument variable X (Kepemimpinan Transformasional) dan variable Y (Komitmen Organisasi).

1. Variabel Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X (Kepemimpinan Transformasional) dan variabel Y (Komitmen Organisasi). Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Guru di SMP Negeri Di Kecamatan Sukasari, Kota Bandung.

2. Teknik Pengukuran Variabel Penelitian

Untuk mengukur masing-masing variabel, disusun dua format instrumen penelitian yang sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu format instrumen variabel X dan variabel Y. Teknik pengukuran kedua variabel dilakukan dengan menggunakan Skala *Likert*.

Sugiyono (2013, hlm. 134) menjelaskan bahwa Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala *Likert*, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variable. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Adapun analisis jawaban yang digunakan dalam Skala Likert tertera dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Tabel Skala Likert

Analisis Jawaban	Skor
Sangat Setuju (ST)	5
Setuju (ST)	4
Ragu-ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua format kisi-kisi instrumen, yaitu kisi-kisi variabel X dan kisi-kisi instrumen variabel Y, yang ada pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir
Kepemimpinan Transformasional (Variabel X)	1. <i>Attributed Charisma</i>	• Membuat guru yang dipimpinnya senang	1
		• Memiliki kharisma dalam memimpin	2, 3
		• Membuat guru yang dipimpinnya merasa bangga.	4

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir
	2. <i>Inspirational Motivation</i>	• Membuat guru merasa terdorong untuk bekerja	5, 6, 7
		• Memberikan penghargaan dalam bentuk apapun	8
		• Membuat guru yang dipimpinnya merasa nyaman bekerja di organisasi	9
	3. <i>Intellectual Stimulation</i>	• Memiliki keterampilan dalam berkomunikasi	10, 11
		• Kreatif dalam menyelesaikan masalah	12, 13
		• Pintar mengembangkan gagasan	14, 15
	4. <i>Individualized Consideration</i>	• Membimbing guru secara individu	16
		• Membantu guru agar dapat lebih mengembangkan diri	17, 18, 19
		• Memberikan perhatian pribadi	20
Komitmen Organisasi (Variabel Y)	1. Komitmen Afektif (<i>affective commitment</i>)	• Memiliki ikatan emosional dengan organisasi.	1, 2
		• Merasa senang bekerja di organisasi.	3, 4, 5
		• Memiliki loyalitas yang sangat tinggi untuk organisasi	6, 7, 8

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir
		Merasa bertanggungjawab akan masalah yang ada di organisasi	9, 10, 11
	2. Komitmen Berkelanjutan (<i>continuance commitment</i>)	Merasa sulit untuk meninggalkan organisasi, walaupun ingin meninggalkannya	12
	3. Komitmen Normatif (<i>normative commitment</i>)	- Merasa tidak tepat meninggalkan organisasi apabila menyulitkan orang lain - Tidak dapat meninggalkan organisasi karena merasa masih memiliki kewajiban pada organisasi	13
			14, 15, 16, 17

F. Proses Pengembangan Instrumen

Angket sebagai instrumen dalam penelitian ini, tidak langsung digunakan untuk mengumpulkan data. Akan tetapi dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat akurasi terhadap responden yang memiliki karakteristik sama dengan objek penelitian yang digunakan.

Sebelum penyebaran angket dilakukan, alangkah baiknya apabila diadakan uji coba angket terlebih dahulu, hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan yang mungkin ada dalam angket mulai dari maksud dari pertanyaan/ Pernyataan, alternatif jawaban maupun jawaban.

Setelah di uji coba angket, maka dilakukan analisis statistik untuk menguji tingkat validitas dan realibilitasnya. Dengan diketahui tingkat validitas dan realibilitas alat pengumpul data, diharapkan hasil penelitiannya memiliki validitas dan realibilitasnya dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk uji coba angket ini peneliti melakukan uji coba angket terhadap 15 orang responden yang diambil di luar sampel, yaitu 15 orang Guru di SMP Laboratorium Percontohan UPI pada tanggal 27-29 Agustus 2014.

1. Uji Validitas

Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 63) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.

Uji validitas bertujuan untuk menguji valid tidaknya item-item instrumen penelitian. Adapun rumus yang digunakan adalah Korelasi *Product Moment Pearson*, yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm. 225).

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{hitung} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$(\sum XY)$ = Jumlah perkalian X dan Y

$(\sum X)$ = Jumlah skor tiap butir

$(\sum Y)$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Hasil dari perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* (PPM), selanjutnya dilakukan uji signifikansi menggunakan rumus Uji-t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Hasil perhitungan t_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan distribusi (tabel t), yang diketahui taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$), sehingga $dk = 15 - 2 = 13$

Uji validitas dilakukan dengan analisis item, yaitu dengan mengkorelasikan antara item-item instrumen dengan skor total. Perhitungannya, dilakukan dengan bantuan aplikasi *Ms. Excel 2007*. Interpretasi terhadap korelasi dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 178) bahwa :

“Analisis faktor dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 keatas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat, jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik.”

Namun pada uji validitas dalam penelitian ini sampelnya berjumlah 15 orang maka besarnya korelasi setiap faktor tersebut adalah 1,771 ke atas yang disesuaikan dengan tabel *product moment*.

Untuk mengetahui nilai signifikansi validitas tiap item yaitu dengan membandingkan nilai korelasi t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95%, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item tersebut tidak valid. Sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba angket dengan rumus diatas menggunakan bantuan *Ms. Excel 2007* (terlampir) dengan uji coba angket yang bertempat di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung pada tanggal 27-29 Agustus 2014 dengan jumlah responden berjumlah 15 orang guru, adapun hasil dari rekapitulasi hasil uji coba validitas dari variabel X (Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah) dan Variabel Y (Komitmen Organisasi), pada table di halaman berikutnya.

Tabel 3.6
 Hasil Uji Validitas Variabel X (Kepemimpinan Transformasional
 Kepala Sekolah)

No. Item	Koefisien Korelasi r_{hitung}	Harga t.hitung	Harga t.tabel	Keterangan	Tindak Lanjut
1	0.779	4.475	1.771	Valid	Digunakan
2	0.145	0.530	1.771	Tidak Valid	Direvisi
3	0.816	5.082	1.771	Valid	Digunakan
4	0.816	5.082	1.771	Valid	Digunakan
5	0.871	6.396	1.771	Valid	Digunakan
6	0.779	4.473	1.771	Valid	Digunakan
7	0.806	4.911	1.771	Valid	Digunakan
8	0.762	4.240	1.771	Valid	Digunakan
9	0.854	5.920	1.771	Valid	Digunakan
10	0.871	6.396	1.771	Valid	Digunakan
11	0.808	4.946	1.771	Valid	Digunakan
12	0.518	2.185	1.771	Valid	Digunakan
13	0.871	6.396	1.771	Valid	Digunakan
14	0.854	5.920	1.771	Valid	Digunakan
15	0.735	3.905	1.771	Valid	Digunakan
16	0.563	2.455	1.771	Valid	Digunakan
17	0.652	3.100	1.771	Valid	Digunakan
18	0.607	2.755	1.771	Valid	Digunakan
19	0.607	2.755	1.771	Valid	Digunakan
20	0.772	4.381	1.771	Valid	Digunakan

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Variabel Y (Komitmen Organisasi)

No. Item	Koefisien Korelasi r_{hitung}	Harga t.hitung	Harga t.tabel	Keterangan	Tindak Lanjut
1	0.767	4.311	1.771	Valid	Digunakan
2	0.510	2.137	1.771	Valid	Digunakan
3	0.329	1.254	1.771	Tidak Valid	Direvisi
4	0.757	4.173	1.771	Valid	Digunakan
5	0.514	2.160	1.771	Valid	Digunakan
6	0.505	2.110	1.771	Valid	Digunakan
7	0.739	3.957	1.771	Valid	Digunakan
8	0.650	3.083	1.771	Valid	Digunakan
9	0.527	2.235	1.771	Valid	Digunakan
10	0.593	2.654	1.771	Valid	Digunakan
11	0.642	3.023	1.771	Valid	Digunakan
12	0.850	5.818	1.771	Valid	Digunakan
13	0.802	4.843	1.771	Valid	Digunakan
14	0.650	3.083	1.771	Valid	Digunakan
15	0.461	1.873	1.771	Valid	Digunakan
16	0.603	2.722	1.771	Valid	Digunakan
17	0.588	2.624	1.771	Valid	Digunakan

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap angket variabel X didapat bahwa 19 item pertanyaan dinyatakan valid dan 1 item pertanyaan dinyatakan tidak valid. Sedangkan untuk variabel Y dapat disimpulkan bahwa 16 item pertanyaan valid dan 1 item pertanyaan tidak valid.

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah dianggap layak. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat di andalkan sehingga beberapa kali diulang hasilnya akan tetap sama dan tidak berubah (konstan). Pengujian realibilitas instrumen dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*, dimana realibilitas (r_i) > 0,514 atau dibandingkan

dengan r_{tabel} (product moment) dan jika nilai koefisien realibilitas *Cronbach Alpha* lebih besar dari r_{tabel} , maka dikatakan reliabel. Untuk mencari nilai realibilitas instrumen digunakan rumus Sugiyono (2013, hlm. 363)

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

r_i = Nilai realibilitas instrumen

$\sum s_i^2$ = Mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = Varian total

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

Sedangkan rumus Sugiyono (2013, hlm. 365) untuk varian total dari varian item adalah:

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$s_t^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

JK_i = Jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s = Jumlah kuadrat subyek

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan bantuan *Ms. Excel 2007*, Nilai reliabilitas yang didapatkan dari hasil perhitungan uji reliabilitas (r_{11}), kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment*, maka diperoleh, hasil uji realibilitas sebagai berikut:

Tabel 3.8
Uji Realibilitas Instrumen Variabel X

Jumlah Varians Item	6.162
Varians Total	67.495
k/k-1	1.050
1-(VI/VT)	0.909
r Hitung	0.954
r Tabel	0.514
Keterangan	RELIABEL

Tabel 3.9

Uji Realibilitas Instrumen Variabel Y

Jumlah Varians Item	7.914
Varians Total	47.067
k/k-1	1.063
1-(VI/VT)	0.832
r Hitung	0.884
r Tabel	0.514
Keterangan	RELIABEL

G. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur yang terdapat pada penelitian ini merupakan tata cara pengumpulan data yang terdiri dari beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh dalam proses pelaksanaan pengumpulan data. Berikut adalah tiga tahapan yang harus ditempuh diantaranya:

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- Pada tahap pertama, peneliti melakukan studi pendahuluan yang bertujuan untuk mendapatkan segala informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
- Tahap kedua, peneliti melakukan persiapan penelitian yang menyangkut langkah-langkah pembuatan surat perizinan penelitian.
- Membuat instrumen terkait dengan kedua variabel.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan di mulai dari setelah diketahuinya uji coba angket yaitu dengan melaksanakan uji validitas dan realibilitas angket dan mendapatkan hasil bahwa instrumen tersebut telah memiliki kriteria valid dan reliabel. Langkah selanjutnya adalah dengan menyebarkan instrumen yang sudah dinyatakan valid dan reliabel tersebut kepada keseluruhan sampel penelitian yang dijadikan subyek penelitian sebelumnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah melalui penyebaran angket atau kuesioner. Arikunto (2006, hlm. 151) mengemukakan bahwa “kuesioner adalah sejumlah

pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.”

Bentuk angket yang digunakan oleh peneliti adalah berupa angket tertutup yang telah memiliki alternatif jawaban yang disediakan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto, bahwa:

1. *Kuesioner terbuka*, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
2. *Kuesioner tertutup*, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Melalui penggunaan angket tertutup tersebut, maka akan memberikan kemudahan kepada responden dalam menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti.

3. Tahap Pengumpulan Data

Pelaksanaan penyebaran angket dilakukan di SMP Negeri di Kecamatan Sukasari Kota Bandung pada hari Senin, 8 September 2014 dan terkumpul pada hari Senin 15 September 2014.

Angket yang tesebar ditujukan kepada Guru di SMP Negeri di Kecamatan Sukasari Kota Bandung, yaitu SMP Negeri 12, 15 dan, 29. Cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data angket adalah dengan mendatangi langsung sekolah yang dituju.

H. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013, hlm. 207).

1. Seleksi Data

Pada tahap ini langkah pertama yang dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden. Hal ini penting dilakukan

untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut.

Seleksi angket dilakukan setelah data terkumpul. Proses seleksi angket merupakan kegiatan awal atau persiapan dalam analisis data, yaitu peneliti memeriksa kelengkapan angket yang telah terkumpul setelah disebarkan. Kegiatan ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul siap untuk diolah lebih lanjut. Adapun langkah-langkah dalam tahap seleksi angket, sebagai berikut:

- a. Memeriksa apakah data semua angket dari responden telah terkumpul;
- b. Memeriksa apakah semua pertanyaan/ Pernyataan dijawab sesuai petunjuk yang diberikan;
- c. Memeriksa apakah data yang telah terkumpul tersebut layak untuk diolah. Data dinyatakan layak diolah, manakala data tersebut telah memenuhi kelengkapan seperti yang dijelaskan pada poin-poin di atas.

Adapun hasil pemeriksaan dan penyeleksian angket tersebut sebagai berikut:

- a. Angket yang tersebar Angket yang terkumpul jumlahnya sama dengan pada saat penyebaran, yaitu 70 buah
- b. Semua angket diseleksi dan semuanya telah terisi dengan lengkap
- c. Angket diisi oleh responden, sesuai dengan kriteria jawaban semua data dan semua data yang ada layak untuk diolah.

Berikut rekapitulasi jumlah angket yang disebar sebagai berikut:

Tabel 3.10
Rekapitulasi Jumlah Angket

Sumber Data	Instrumen	Jumlah		
		Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah
Guru SMP Negeri di Kecamatan Sukasari Kota Bandung	Angket Variabel X	75	72	70
	Angket Variabel Y	75	72	70

Untuk menghindari terjadinya kekurangan data, peneliti menyebarkan jumlah angket lebih banyak daripada jumlah sample keseluruhan.

2. Klasifikasi Data

Kegiatan setelah melakukan penyeleksian dan pemeriksaan data, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data berdasarkan variabel penelitian yaitu variabel X (Kepemimpinan Transformasional) dan variabel Y (Komitmen Organisasi). Setelah itu dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban yang telah diberikan responden sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan untuk menentukan pemberian skor terhadap jawaban responden adalah dengan menggunakan skala Likert, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.11

Pemberian Bobot Skor Alternatif Jawaban

Analisis Jawaban	Skor
Sangat Setuju (ST)	5
Setuju (ST)	4
Ragu-ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Teknik WMS digunakan untuk menghitung kecenderungan rata-rata variabel penelitian dan untuk menentukan gambaran atau kecenderungan umum responden pada variabel penelitian. Perhitungan ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolok ukur yang telah ditentukan. Adapun rumus dari Adapun rumus WMS (*Weight Means Score*) adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata-rata skor responden

X = Jumlah Skor dari jawaban responden

n = Jumlah Responden

Dalam perhitungannya, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *Ms. Excel 2007* untuk mengetahui gambaran deskriptif hasil pengolahan data masing-masing variabel. Langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala *Likert* yang nilainya 1-5.
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih.
- c. Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- d. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- e. Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS di bawah ini:

Tabel 3.12

Daftar Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran
4,01 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Setuju (ST)
3,01 – 4,00	Tinggi	Setuju (ST)
2,01 – 3,00	Cukup	Ragu-ragu (RG)
1,01 – 2,00	Rendah	Tidak Setuju (TS)
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Sangat Tidak Setuju (STS)

- f. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan dimana letak kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain mengetahui arah kecenderungan masing-masing variabel

4. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku untuk Setiap Variabel

Dalam proses mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2013, hlm. 131):

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{X})}{s}$$

Keterangan

- T_i : Skor baku
 X_i : Skor mentah
 s : Standar deviasi
 $\bar{X}$: Rata-rata (*Mean*)

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variable:

- a. Menentukan nilai rentangan (R) dengan rumus:

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

- b. Menentukan banyaknya kelas (BK) dengan menggunakan rumus Sturgess, yaitu:

$$BK = 1 + 3,3 (\log n)$$

- c. Menentukan nilai panjang kelas (i), yaitu dengan cara mengurangkan rentangan (R) dengan banyak kelas BK. Adapun rumus tersebut sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{BK}$$

- d. Membuat tabel penolong distribusi frekuensi sesuai dengan nilai banyak kelas (BK) dan nilai panjang kelas (i) yang telah ditentukan sebelumnya.
- e. Menentukan rata-rata (*mean*) dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

- f. Menentukan simpangan baku atau standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- g. Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

5. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidak normalnya penyebaran data yang telah dilakukan. Hasil pengujian normalitas tersebut akan berpengaruh terhadap teknik statistik yang harus digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Apabila distribusi data normal maka teknik perhitungan statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, tetapi jika distribusi data tidak normal maka teknik perhitungan statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam perhitungannya, pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan, yang pertama menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (χ^2) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2 : Chi Kuadrat yang dicari

f_o : Frekuensi yang ada (frekuensi observasi atau frekuensi sesuai dengan keadaan)

f_e : Frekuensi yang diharapkan, sesuai dengan teori

Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung uji normalitas data adalah sebagai berikut:

- a. Mencari skor terbesar dan skor terkecil dari skor atau data baku.
- b. Menentukan nilai rentangan (R) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

- c. Menentukan banyak kelas (BK) dengan menggunakan rumus Sturgess sebagai berikut:

$$BK = 1 + 3,3 (\log n)$$

- d. Menentukan nilai panjang kelas (i), dengan cara membagi nilai rentangan (R) dengan kelas interval (BK) yaitu:

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e. Membuat tabel penolong distribusi frekuensi yang sesuai dengan nilai banyak kelas (BK) dan nilai panjang kelas (i) yang telah diketahui.
- f. Menentukan nilai rata-rata (*mean*), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

- g. Menentukan simpangan baku atau standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

h. Menentukan daftar frekuensi yang diharapkan (fe) melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan batas kelas interval, yaitu skor kiri (interval pertama) dikurang 0,5 dan semua skor kanan interval ditambah 0,5.
- 2) Menentukan batas kelas interval dengan menghitung angka standar atau Z-score dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

x = Batas kelas

$\bar{x}$ = Rata-rata distribusi

s = Standar deviasi

- 3) Menentukan luas 0 – Z dari tabel kurva normal 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas. Sehingga diperoleh batas 0 – Z.
 - 4) Mencari luas dari setiap kelas interval dengan cara mengurangi angka-angka atau bilangan 0 – Z dengan interval selanjutnya (nilai luas 0 – Z pada baris pertama dikurangi dengan nilai luas 0 – Z pada baris kedua) untuk tanda Z-score yang sama, dan menambahkan nilai luas 0 – Z yang mempunyai tanda yang berbeda (tanda positif dan negatif) ditambahkan dengan angka berikutnya.
 - 5) Menentukan frekuensi yang diharapkan (fe) dengan mengalikan luas dari setiap interval dengan jumlah responden (n).
- i. Menentukan nilai *Chi-Kuadrat* (χ^2), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - fe)^2}{fe}$$

- j. Membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} .

Setelah diketahui nilai χ^2_{hitung} , kemudian dikonsultasikan dengan nilai χ^2_{tabel} , dimana untuk taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.
- b. Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal.

Uji normalitas juga dapat digunakan dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 16.0 for Windows* seperti yang digunakan pada penelitian ini dengan rumus *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Adapun langkah-langkah dalam menghitung skor kecenderungan masing-masing variabel (uji normalitas menggunakan *SPSS versi 16.0*), sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS
- 2) Masukkan data mentah variabel X dan Y pada Data Variabel
- 3) Klik *Variable View*. Pada *Variable View*, kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, kolom *decimal* = 0, kolom *label* diisi dengan nama masing-masing variabel, selebihnya biarkan seperti itu.
- 4) Klik *Analyze*, sorot pada *Nonparametric Test*, kemudian klik *1-Sample K-S*
- 5) Sorot variabel X pada kotak *Test Variable List* dengan mengklik tanda 
- 6) Klik *options*, kemudian pilih *deskriptive* pada *Statistic* dan *Exclude cases test by test*, *continue*
- 7) Klik *normal* pada *Test Distribution*, lalu *OK* (Lakukan kembali untuk menghitung uji normalitas variabel Y)

Adapun dasar keputusan uji normalitas yang digunakan peneliti adalah dengan melihat *Asymptotic Significance 2-tailed* pada tabel hasil uji normalitas dengan bantuan program *SPSS versi 20.0 for Windows*. “*Asymptotic Significance 2-tailed* merupakan pengujian nilai atau *p-value* untuk memastikan bahwa distribusi teramati tidak

akan menyimpang secara signifikan dari distribusi yang diharapkan di kedua ujung *two-tailed distribution* (Yu, Zhen, Zhao & Zheng, 2008, hlm. 138)”. Adapun hipotesis dan dasar keputusan menurut rumus Kolmogorov Smirnov, sebagai berikut:

- Ho : Tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal
- Ha : Terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Nilai *Asymp Sig 2-tailed* > 0,05, maka Ho diterima, berarti tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal
- Nilai *Asymp Sig 2-tailed* < 0,05, maka Ha diterima berarti terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

6. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X (Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah) dengan variabel Y (Komitmen Organisasi). Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian:

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah) dengan variabel Y (Komitmen Organisasi). Teknik perhitungan statistik yang digunakan dalam menentukan derajat hubungan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, karena distribusi data dari kedua variabel penelitian bersifat normal. Adapun rumus korelasi *Pearson Product Moment* (Suharsimi Arikunto, 2009, hlm. 327):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari
 n = Banyaknya subjek pemilik nilai
 X = Nilai variabel 1
 Y = Nilai variabel 2

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H_o = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah dengan Komitmen Organisasi.
 H_a = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah dengan Komitmen Organisasi.

Dalam perhitungan tersebut, r_{xy} merupakan hasil koefisien korelasi dari variabel X dan Y. Kemudian r_{xy} hitung dibandingkan dengan r_{xy} tabel, dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Apabila r_{xy} hitung $>$ r_{xy} tabel maka H_a diterima, tetapi apabila r_{xy} hitung $<$ r_{xy} tabel maka H_o diterima. Agar dapat memberikan interpretasi terhadap kuat atau tidak kuatnya hubungan, maka dapat digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.13

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

(Riduwan dan Sunarto (2011, hlm. 81))

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 16,0 for Windows. Adapun langkah-langkah untuk mencari koefisien korelasi dengan program SPSS (Sururi dan Nugraha, 2007, hlm. 33-34), yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Buka program *SPSS*, destinasikan *variable view* dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut:
 - Kolom *Name* pada baris pertama isi dengan X dan baris kedua isi dengan Y
 - Kolom *Type* isi dengan *Numeric*
 - Kolom *Width* diisi dengan 8
 - Kolom *Decimal* = 0
 - Kolom *Label* untuk baris pertama diisi ketikkan nama variabel X dan baris kedua dengan ketikkan nama variabel Y
 - Kolom *Value* dan *Missing* diisi dengan *None*
 - Kolom *Columns* diisi dengan 8
 - Kolom *Align* pilih *Center*
 - Kolom *Measure* pilih *Scale*
- 2) Aktifkan data view kemudian masukkan data baku variabel X dan Y
- 3) Klik menu *Analyze*, kemudian pilih *Correlate* dan pilih *Bivariate*
- 4) Sorot variabel X dan Y, lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda 
- 5) Tandai pilihan pada kotak *Pearson*
- 6) Klik *Options* dan tandai pada kotak pilihan *Mean and Standard Deviation*. Klik *continue*
- 7) Klik *Ok*

b. Uji Tingkat Signifikansi

Uji tingkat signifikansi dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari hasil koefisien korelasi kedua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y, dan untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau berlaku untuk seluruh populasi. Untuk menguji signifikansi korelasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t_{hitung} = Nilai t_{hitung}
 r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
 n = Jumlah responden

Kemudian dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut signifikan, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut tidak signifikan. Tingkat kesalahan dalam uji signifikansi ini adalah 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Dalam perhitungannya dengan menggunakan program *SPSS*, langkah yang ditempuh sama dengan langkah untuk mencari koefisien determinasi, namun hasil untuk uji t berada pada Tabel *Coefficient* (terlampir).

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel X terhadap Y dan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

(Riduwan, 2013, hlm 139)

Keterangan:

- KD = Nilai koefisien determinasi
 r = Nilai koefisien korelasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS* dengan langkah-langkah yang dijelaskan oleh Riduwan dan Sunarto (2011, hlm 294-299), sebagai berikut:

- 1) Buka program *SPSS*
- 2) Aktifkan data view, masukkan data baku variabel X dan Y

- 3) Klik *Analyze*, pilih *Regresion*, klik *Linear*
- 4) Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen
- 5) Klik *Statistic*, lalu centang *Estimates*, *Model fit*, *R square*, *Descriptive*, klik *continue*
- 6) Klik *plots*, masukkan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, lalu *Next*
- 7) Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X
- 8) Pilih Histogram dan *Normal Probability plot*, klik *Continue*
- 9) Klik *save* pada *Predicted Value*, pilih *Unstandarized* dan *Prediction Intervals* klik *Mean* dan *Individu*, lalu *Continue*
- 10) Klik *Options*, pastikan bahwa taksiran probability sebesar 0,05, lalu klik *continue* dan *Ok*

Hasil *R square* yang akan digunakan untuk menghitung koefisien determinasi ada pada *Tabel Model Summary*.

d. Analisis Regresi

Analisis regresi dapat digunakan apabila adanya hubungan fungsional atau sebab akibat antara variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen). Riduwan (2013, hlm. 148) mengemukakan bahwa “Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui.” Sehingga rumus yang digunakan adalah rumus regresi sederhana (Riduwan, 2013, hlm 148), sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$ = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan
- X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan
- a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0
- b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang

menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Untuk mengetahui nilai a dan b, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Jadi harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Apabila angka koefisien korelasi tinggi, maka harga b juga tinggi dan sebaliknya jika angka koefisien rendah maka harga b akan rendah.

Dalam penghitungannya, peneliti menggunakan bantuan *SPSS versi 16.0 for Windows*. Adapun langkah-langkah perhitungannya, sebagai berikut (Riduwan dan Sunarto, 2011, hlm. 294-299):

- 1) Buka program *SPSS*
- 2) Aktifkan *data view*, masukkan data baku variabel X dan Y
- 3) Klik *Analyze*, pilih *Regresion*, klik *Linear*
- 4) Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen
- 5) Klik *Statistic*, lalu centang *Estimates*, *Model fit*, *R square*, *Descriptive*, klik *continue*
- 6) Klik *plots*, masukkan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu *Next*
- 7) Masukkan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X
- 8) Pilih *Histogram* dan *Normal Probability plot*, klik *Continue*
- 9) Klik *save* pada *Predicted Value*, pilih *Unstandarized* dan *Prediction Intervals* klik *Mean* dan *Individu*, lalu *Continue*
- 10) Klik *Options*, pastikan bahwa taksiran probability sebesar 0,05, lalu klik *continue* dan *Ok*